

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang menanam berbagai komoditas baik tanaman pangan maupun non pangan. Diantara tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani yaitu tanaman tebu. Tebu merupakan tanaman *Graminae* atau rumput-rumputan yang ditanam untuk bahan baku pembuatan gula, yang merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar penduduk di dunia. Dari waktu ke waktu, konsumsi gula terus mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan penduduk dan bertambahnya penduduk yang memerlukan bahan baku berupa gula. Kondisi ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah produksi, bahkan selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan. Kekurangan permintaan gula, harus dipenuhi dengan impor gula yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Table 1.1. Permintaan, Produksi, dan Impor Gula Indonesia Tahun 2008-2011

Tahun	Permintaan Gula (Juta Ton)	Produksi Gula (Juta Ton)	Impor Gula (Juta Ton)
2008	1,95	2,7	1,25
2009	2,15	2,6	1,85
2010	2,18	2,5	2,2
2011	2,26	2,1	2,4

Sumber : Kementerian Pertanian (2011)

Rendahnya produksi gula di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : (1) produktivitas tebu rendah yang disebabkan oleh ketidaksesuaian lahan, (2) teknik budidaya yang kurang optimal, (3) kesulitan kredit/modal, (4) bias kebijakan pemerintah, (5) instabilitas harga (LIPTAN, 2000). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam rangka meningkatkan usaha pertanian. Salah satunya adalah melakukan usaha tani tebu dengan sistem kemitraan.

Menurut Hafsah (2000), kemitraan usaha adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha kecil dengan pengusaha menengah atau besar (Perusahaan Mitra) disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha besar, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Kemitraan biasanya dilakukan oleh sebuah perusahaan atau lembaga lain sebagai

perusahaan mitra dengan sekelompok petani sebagai petani mitra. Bagi perusahaan mitra, kemitraan berguna untuk memenuhi kebutuhan akan kontinuitas produksi yang berorientasi pada keuntungan atau untuk kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraan petani, sedangkan bagi petani mitra, kemitraan berguna untuk memperoleh modal atau biaya garap, meningkatkan teknologi budidaya dan untuk memperoleh jaminan pemasaran hasil panen, sehingga pendapatan petani mitra meningkat (Mirzawan, 2001). Tujuan pengembangan kemitraan adalah: (1) meningkatkan pendapatan keseimbangan usaha, (2) meningkatkan kualitas sumberdaya kelompok, (3) meningkatkan skala usaha, (4) meningkatkan kemampuan usaha, sehingga kelompok tani atau petani yang tangguh dan mandiri.

PT. PG. Candi Baru Sidoarjo merupakan salah satu pabrik gula di Indonesia yang menerapkan sistem kemitraan dengan petani tebu, untuk menjamin pasokan bahan baku yang dibutuhkan. Bahan baku yang diperoleh di pabrik bersumber dari 2 kelompok petani yaitu: (1) petani TRM (Tebu Rakyat Mandiri) dan (2) petani TRKSU (Tebu Rakyat Kerjasama Usaha).

Kemitraan yang terjadi antara PT. PG. Candi Baru Sidoarjo dengan petani tebu, bukan hanya menguntungkan petani karena mereka mendapatkan pinjaman berupa biaya garap, bibit, pupuk, dan lain-lain. Disisi lain, kemitraan juga menguntungkan bagi PT. PG. Candi Baru Sidoarjo karena mereka mendapat jaminan bahwa bahan baku untuk kapasitas produksi yang direncanakan sebagian besar akan terpenuhi. Meskipun PT. PG. Candi Baru Sidoarjo mendapatkan pasokan tebu dari TRM, tetapi PT. PG. Candi Baru Sidoarjo tidak dapat memberikan jaminan kepada petani TRM untuk menggunakan sepenuhnya bahan baku yang telah dipasok. Oleh karena itu kemitraan yang terjalin baik antara PT. PG. Candi Baru Sidoarjo dengan petani tebu diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan pendapatan petani dan kelancaran proses produksi PT. PG. Candi Baru Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani Tebu di PT. PG. Candi Baru Sidoarjo"

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani tebu di PT. PG. Candi Baru Sidoarjo?
2. Faktor apa yang melatar belakangi petani tebu sehingga mereka memilih untuk bermitra atau tidak bermitra dengan PT. PG. Candi Baru Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pola kemitraan terhadap pendapatan usahatani tebu di PT. PG. Candi Baru Sidoarjo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi petani tebu sehingga mereka memilih untuk bermitra dengan PT. PG. Candi Baru Sidoarjo.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani dan perusahaan, penelitian berguna sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan kemitraan sehingga dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kemitraan.
2. Bagi penulis, agar dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan terutama yang berhubungan dengan analisis pendapatan usahatani.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam kemitraan usahatani tebu ini.